

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Wilayah Indonesia secara geografis terletak pada tiga pertemuan lempeng tektonik besar yaitu, lempeng Indo-Australia, lempeng Eurasia, dan lempeng Pasifik. Aktivitas pertemuan ketiga lempeng tektonik ini menyebabkan terbentuknya deretan gunung api yang tersebar sepanjang Sumatera, Jawa-Bali-Nusa Tenggara, Sulawesi-Maluku, hingga Papua. Deretan gunung api tersebut juga disebut sebagai *Ring of Fire* atau sirkum pasifik, di wilayah ini umumnya banyak terdapat patahan aktif dan sering menyebabkan gempa bumi.

Terdapat 39 kejadian gempa bumi yang tercatat oleh BNPB, salah satu yang terparah yaitu pada tanggal 29 Juli 2018 di Lombok Timur telah terjadi gempa bumi dengan kekuatan 6,4 skala richter telah memakan korban meninggal sebanyak 564 jiwa, luka-luka sebanyak 1.584 jiwa (Setiyano *et al.*, 2019). Penghujung tahun 2018 pada tanggal 22 Desember di pesisir barat Pulau Jawa dan ujung selatan Pulau Sumatera telah terjadi tsunami yang menimbulkan korban meninggal sebanyak 431 jiwa, luka-luka sebanyak 7.200 jiwa, dan korban negungsi sebanyak 46.646 jiwa (Setiyano *et al.*, 2019).

Didukung data yang diperoleh dari Unicef Indonesia pada kejadian tsunami di Palu sejumlah kurang lebih 300 anak terpisah dan tidak didampingi oleh orang dewasa dan 118 anak dilaporkan hilang (Kruglinski, 2019). Dari 1,5 juta orang yang terdampak tsunami Palu, di dalamnya terdapat lebih dari 500.000 anak-anak yang mengalami dampak secara langsung (Unicef Indonesia, 2019).

Kejadian anak-anak sangat rentan menjadi korban bencana di sekolah dikarenakan anak-anak belum memiliki pengalaman dalam menghadapi bencana.

Secara khusus anak-anak memiliki dampak psikologis yang besar pada pasca bencana seperti kehilangan lingkungan yang mereka kenal hingga kehilangan teman sebaya mereka. Dampak bencana tersebut menyebabkan anak menjadi cemas, ketakutan, dan rasa yang tidak aman. Reaksi mekanisme koping anak-anak berbeda dengan mekanisme koping dewasa pada umumnya, dimana mereka masih berproses dalam mengembangkan keterampilan, kognitif, perilaku sensorik (Elangovan and Kasi, 2014).

Menanggulangi dampak yang ditimbulkan bencana, Pemerintah Indonesia berperan penting dalam membangun sistem penanggulangan bencana berupa manajemen risiko bencana (BPBD, 2019). Pada PP No. 21 Tahun 2008 disebutkan bahwa manajemen risiko bencana sebagai penyelenggara penanggulangan bencana alam dalam rangka pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, dan pemulihan berkaitan dengan bencana yang dilakukan sebelum, pada saat, dan setelah terjadi bencana. Penyelenggaraan penanggulangan bencana tersebut belum mencapai anak-anak sebagai sasaran, sehingga diperlukannya penyelenggaraan yang dapat melibatkan anak-anak seperti pemberian pendidikan mengenai kesiapsiagaan bencana di sekolah.

Menurut organisasi Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) (2017), terdapat faktor kendala perlindungan anak dalam penanganan bencana alam di Indonesia antara lain: penanganan bencana selama masih terpusat pada penyelamatan korban dan belum menyentuh pada pemulihan hak anak korban bencana, terbatasnya pengetahuan orang tua dan masyarakat tentang perlindungan

anak khususnya dalam situasi bencana, terbatasnya sumber daya bagi perlindungan anak korban bencana, serta koordinasi dan kerjasama antara lembaga belum efektif dalam upaya perlindungan terhadap anak korban bencana.

Pemberian pendidikan mengenai kesiapsiagaan bencana di sekolah merupakan salah satu cara pengurangan risiko bencana pada anak-anak. Pemberian materi pembelajaran kepada anak-anak diperlukan media yang menarik dan dapat dilihat secara tiga dimensi agar anak-anak mampu membayangkan gambaran mengenai bencana secara nyata walaupun hanya simulasi sederhana.

Media maket merupakan salah satu media pembelajaran tiga dimensi yang dapat digunakan. Maket merupakan model, miniature, maupun bentuk tiruan dari suatu obyek yang dirubah skala dan ukurannya menjadi kecil. Penggunaan media maket pada anak-anak memberikan kelebihan seperti anak mampu merasakan pengalaman dengan mengamati objek secara langsung ataupun tiruan, serta anak-anak dapat lebih aktif dan kreatif dalam penerimaan materi (Wulansari, 2014).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut: Adakah pengaruh edukasi media maket terhadap kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami?

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan umum**

Secara umum literatur review ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi media maket terhadap pengetahuan kesiapsiagaan bencana pada siswa.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengidentifikasi pengetahuan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana sebelum diberikan edukasi menggunakan media maket.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana sesudah diberikan edukasi menggunakan media maket.
- c. Mengidentifikasi pengaruh media maket terhadap pengetahuan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

## **D. Manfaat Literatur Review**

Dari hasil literatur review ini yang nantinya akan diperoleh, penulis berharap hal tersebut memberikan manfaat. Manfaat dari literatur review ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat teoritis**

- a. Hasil dari literatur review ini dapat digunakan sebagai informasi ilmiah di bidang keperawatan komunitas kelompok khusus anak dalam pengembangan ilmu kebencanaan pemberian edukasi dengan media maket untuk siswa.

### **2. Manfaat praktis**

- a. Memberikan saran atau informasi kepada masyarakat pada umumnya, anak-anak khususnya dan guru-guru pendidik sekolah dasar agar mempertimbangkan pemberian materi pengurangan risiko bencana dengan

media untuk meningkatkan kesiapsiagaan murid didik sekolah dasar dalam menghadapi bencana dimasukkan dalam intrakurikulum atau ekstrakurikulum.

## **E. Metode Literatur Review**

### **1. Kriteria inklusi**

Kriteria inklusi dalam studi ini adalah:

- a. Hasil penelitian/review tentang kesiapsiagaan bencana
- b. Hasil penelitian atau *review* pemberian edukasi dengan media maket
- c. Hasil penelitian/review tentang bencana

### **2. Strategi pencarian**

Pencarian data dilakukan dengan menggunakan tiga database (ResearchGate dan Google Scholar) yang dicari mulai tahun 2010 sampai 2020 berupa laporan hasil penelitian dan review yang membahas mengenai kesiapsiagaan bencana, media maket, dan juga membahas mengenai gempa bumi dan tsunami. Kata kunci kesiapsiagaan bencana, maket, gempa dan tsunami yang digunakan untuk mencari pada database elektronik. Artikel diseleksi berdasarkan judul dan informasi abstrak. Apabila informasi pada judul dan abstrak tidak jelas maka mempergunakan naskah lengkap untuk dilakukan review.